Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858, Volume 4, No. 2, November 2024
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.4.2.2024
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

UPAYA SEKOLAH DALAM MENCEGAH TINDAKAN *BULLYING* ANTAR SISWA DI SD NEGERI 41 AMBON

William Sesar Kapitan[1*], Elsinora Mahananingtyas[2], Nathalia Y. Johanner[3]
[1,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura
*williamkapitan2@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya sekolah dalam mencegah tindakan *bullying* antar siswa di lingkungan sekolah SD Negeri 41 Ambon. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualalitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari setiap kelas SD Negeri 41 Ambon tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis adapun bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 41 Ambon adalah *bullying* secara verbal hal ini dubuktikan dengan hasil observasi peneliti, wawancara guru kelas, wawancara kepala sekolah, serta data angket yang dibagikan kepada siswa yang menunjukan bahwaannya presentase *bullying* yang masih sering terjadi yaitu *bullying* secara verbal sebesar 11%. Meskipun sudah jarang dan hampir tidak pernah terjadi tindakan tersebut adakalanya sesekali terjadi.
Kata Kunci : *Perilaku bullying, Pencegahan sekolah, Penelitian kualitatif*

SCHOOL EFFORTS TO PREVENT BULLYING ACTS BETWEEN STUDENTS AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 41 AMBON

Abstract, The purpose of this study was to determine the school's efforts in preventing bullying between students in the school environment of SD Negeri 41 Ambon. The type of research used in this study is qualitative research. The sample in this study was 12 students from each class of SD Negeri 41 Ambon in the 2023/2024 academic year. Based on the results of the analysis, the form of bullying that occurred at SD Negeri 41 Ambon was verbal bullying. This was proven by the results of the researcher's observations, interviews with class teachers, interviews with the principal, and questionnaire data distributed to students which showed that the percentage of bullying that still often occurs is verbal bullying of 11%. Although rare and almost never happens, this action sometimes occurs occasionally.
Keywords: *Bullying behavior, School prevention, Qualitative research*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu aspek penting yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia serta suatu bentuk usaha manusia untuk membantu jiwa anak didik meraih peradaban yang lebih baik dan bersifat berkelanjutan (Sujana, 2019). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pada proses pembelajaran guna menciptakan manusia yang memiliki berbagai potensi baik spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan yang berdampak baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara. Pendidikan jika dilihat dari lingkungan pelaksanaannya terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal atau sekolah, pendidikan informal atau keluarga dan pendidikan nonformal atau masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, dibutuhkan kehendak untuk saling bersinergi atau mempengaruhi satu sama lain sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan baik (Adawiyah et al., 2016; Budiarti et al., 2017; Nurdiana et al., 2022).

Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang berusaha menyelengarahkan seluruh Proses Pembelajaran Secara Optimal Dan Bermutu, Sehingah Menjadi peserta didik Yang bermutu (Haryanto: 8). Sekolah diciptakan oleh Negara & Swasta dengan tujuan untuk mengajar, mengelola dan mendidik peserta didik melalui bimbingan guru atau pendidik. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan bangsa kita, dimana setiap sekolah menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai bidang, disertai dengan akhlak dan budi pekerti yang baik.

Pelaksanaan tujuan pendidikan dalam realita kehidupan di masyarakat tersebut sampai saat ini tidak sepenuhnya berjalan sesuai harapan karena tidak sedikit isu negatif yang menggiring pelaksanaan pendidikan. Salah satu isu tersebut adalah *bullying* atau perundungan. *Bullying* merupakan suatu fenomena yang mana seseorang memiliki perilaku menyimpang dan memiliki keinginan untuk membuat orang lain menderita baik secara fisik maupun mental. *bullying* juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kekerasan atau penindasan yang dilakukan oleh satu orang atau kelompok yang merasa lebih kuat dan berkuasa dari yang lain sehingga membenarkan segala tindakannya yang menganggu kehidupan orang lain yang dilakukan secara sengaja atau tidak dan berjalan secara terus menerus. *Bullying* di lingkungan sekolah dianggap biasa dan sering terjadi sebagai bagian dari keisengan siswa dengan temannya.

Guru yang berperan sebagai guru sekolah hendaknya menginformasikan dan mendorong siswa tentang pentingnya menghilangkan dan mengatasi kekerasan di sekolah (*bullying*). Sekecil apapun kekerasan yang dilakukan oleh seorang siswa harus di diskusikan dan diatasi untuk

mengurangi dampak negatif terhadap korban *bullying*. Berbicara atau menawarkan solusi untuk menghentikan aktivitasnya dapat membuat korban merasa diperhatikan dan dilindungi.

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengatasi *bullying* untuk mewujudkan sekolah ramah. Oleh karena itu, kita sebagai guru sekolah diharapkan mampu mengatasi tindakan-tindakan tersebut di sekolah. Untuk menciptakan pembelajaran yang positif dan lebih baik, guru harus memiliki peran atau strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi perundungan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 januari 2024 di SD Negeri 41 Ambon yang didapat oleh peneliti kasus *bullying* masih belum teratasi, siswa sering mengejek teman sekelasnya dengan menggunakan nama orang tua, ejekan mencelah, memfitnah, menendang, ejekan seperti inilah yang mengakibatkan siswa siswi berkelahi. Sikap *bullying* yang terjadi di sekolah merupakan hal yang biasa dan di anggap wajar. Perilaku *bullying* akan direspon jika salah satu dari siswa menjadi korban *bullying* kekerasan atau ada yang terluka sehingga membutuhkan tim medis untuk mengobatinya, jika kasus *bullying* ini terus terjadi maka siswa (korban *bullying*) akan mengalami gangguan psikis, mental, lebih suka menyendiri, dan takut ke sekolah. Karena itu saya tertarik untuk mengambil judul "Upaya Sekolah Dalam Mencegah Tindakan Bullying Antar Siswa Di SD Negeri 41 Ambon".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2017: 13), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan penelitian ini lebih bersifat deskriptif, karena data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswa dari setiap kelas SD Negeri 41 Ambon yang berjumlah 60 orang siswa.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu; Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Angket. Sedangkan untuk mengolah data yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil dari wawancara. Artinya, data yang telah didapatkan oleh peneliti akan dimasukan dalam penelitian ini sebagaimana adanya, kemudian mengambil beberapa kesimpulan serta memberi saran yang bersifat membantu penyempurnaan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Sedangkan dalam mengganalisis data yang terkumpul melalui angket, peneliti menggunakan metode yaitu menggunakan Skala Likert. Dimana Menurut Sugiyono skala likert mempunyai

gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dengan demikian, penulis membuat pernyataan-pernyataan yang digunakan memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri 41 Ambon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat peneliti mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan metode yang pertama yaitu; Observasi, dimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 6 orang guru kelas di SD Negeri 41 Ambon untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi *bullying* perilaku *bullying* yang terjadi dan untuk mengetahui bagaimana solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk perilaku *bullying* yang terjadi. Kemudian yaitu menggunakan metode angket yang langsung dibagikan oleh peneliti kepada peserta didik SD Negeri 41 Ambon mengenai perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 41 Ambon.

a. Deskripsi data tentang gambaran pola interaksi antara guru dan siswa di SD Negeri 41 Ambon melalui hasil observasi.

   Pola interaksi antara guru dan siswa baik dalam maupun di luar kelas diketahui berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Di mana peneliti menggunakan observasi terus terang dan tersamar pada penelitian ini. Jadi mereka yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan. Observasi dilakukan diluar dan di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung dan pada saat jam istirahat berlangsung atau pada saat guru mendapatkan laporan *bullying* dari siswa. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang lebih detail mengenai pola interaksi antara guru dan siswa, serta memperoleh data yang lebih tajam dan lengkap.

b. Upaya Guru Kelas Dalam Mencegah Dan Mengatasi Perilaku *Bullying.*

   Adapun Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying yang terjadi di kalangan siswa. Setiap guru kelas mempunyai pendekatan dan cara tersendiri untuk mengatasi perilaku bullying yang sering terjadi. Adapun cara yang dilakukan oleh guru kelas dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying yang terjadi di kalangan siswa yaitu sebagai berikut;

   1. Menegur dan memberi nasihat kepada siswa.
   2. Mencari tahu faktor penyebab dari pelaku bullying.

3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying.*
4. Memberikan treatment untuk siswa yanhg menjadi korban *bullying.*
5. Memberikan sanksi kepada pelaku *bullying.*
6. Berkordinasi dengan orang tua.

c. Dampak Setelah Sekolah Melakukan Upaya Dalam Mengatasi Bullying.

Dampak yang di rasakan setelah guru melakukan upaya dalam mengatasi perilaku *bullying* di sekolah yaitu berkurangnya *bullying* verbal yang dilakukan oleh sesama siswa. Karena ada beberapa siswa yang merasa jera dan takut akan pemberian sanksi yang diberikan oleh guru, ada juga siswa yang mengerti dan paham bahwasannya perilaku *bullying* adalah perilaku tidak baik yang dapat merugikan orang lain karena adanya pengertian (edukasi) serta contoh contoh-contoh kecil bagaimana perilaku yang dalam kategori *bullying*. Sehingga kedepannya siswa-siswa paham apa dampak *bullying* dan bagaimana perilaku yang masuk dalam kategori *bullying* dari guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan pembahasan yang telah dibahas peneliti, maka penelitian mengenai upaya sekolah dalam mencegah tindakan *bullying* antar siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwa: (1) Adapun bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 41 Ambon adalah *bullying* secara verbal hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti, wawancara guru kelas, wawancara kepala sekolah, serta data angket yang dibagikan kepada siswa. Meskipun sudah jarang dan hampir tidak pernah terjadi tindakan tersebut adakalanya sesekali terjadi. (2) Solusi dari pihak sekolah dalam menangulangi perilaku bullying yang terjadi di kalangan siswa yaitu dengan cara sekolah mencipatkan suasana yang hangat, warga sekolah termasuk seluruh siswa harus membangun hubungan yang saling mendukung, sekolah menciptakan suasana iklim yang positif, sekolah juga akan menerapkan program anti bullying, dan juga membangun pedoman yang tegas dan jelas terhadap perilaku bullying, selanjutnya sekolah membuat kesepakatan dengan siswa mengenai konsekuensi dari perilaku bullying secara partisipatif. Sekolah melakukan pengawasan selanjutnya jika terdeteksi perilaku bullying yang terjadi di kalangan siswa di lakukan oleh guru piket, guru kelas, wakil bidang kesiswaan serta kepala sekolah lalu guru memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa terutama pada saat jam istirahat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, M. Y. N. (2023). Sosialisasi *bullying* (perundungan) sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasa di SD Negeri 1 Argosuko. TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 25-38.

De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 3 No. 7 Juli Tahun 2023 | Hal. 1 – 6

Erdatimulia, N., Lestari, R.S., & Fajarwati, N.K. (2022). VIKTIMOLOGI MODEL PENGATURAN PERLINDUNGAN HUKUM PIDANA BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*.

Erin Ratna Kustanti. Gambaran Bullying pada Pelajar di Kota Semarang,"Jurnal Psikologi Undip.Vol.14,NO.1 2015) hlm 30.28Ibid

Mudasir, 2010, Manajemen Kelas, Pekanbaru. h. 8

Naibaho, D., & Nainggolan, E. Y. Y. (2023). Pentingnya Peranan Guru Mengatasi Bullying di Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 3(3), 84-91.

Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual review of clinical psychology*, *9*, 751-780.

Palinkas, L. A. (2014). Qualitative and mixed methods in mental health services and implementation research. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, *43*(6), 851-861.

Ponny Retno Astuti. Meredam Bullying, 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak (Jakarta, PT Grasindo Anggota IKAPI: 2008) hlm 53

Rahmah, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN KS 01 Jakarta Barat* (Bachelor's thesis, Jaktarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sianipar, Maria Enjel *et al*. "PENGARUH BULLYING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI 066050 JLN. KUTILANG II PERUMNAS MANDALA KECAMATAN MEDAN DENAITAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2022): n. pag.

Syamsu Yusuf, 2011. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 54 17 Yuliani, N. (2019). Fenomena kasus bullying di sekolah. *Published online*.